

---

**ANALISIS EKOLOGI ADMINISTRASI: DAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL JAWA BARAT (BIJB) KERTAJATI DI DESA PUTRIDALEM KECAMATAN JATITUJUH KABUPATEN MAJALENGKA**

Oleh

**Bagus Tsany Fadillah Rochman<sup>1</sup>, Chitra Meilina<sup>2</sup>, Cindy Elik Fajriati<sup>3</sup>,**

**Dea Nur Amalia<sup>4</sup> & Haris Subhan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: <sup>1</sup>[bagustsany@gmail.com](mailto:bagustsany@gmail.com), <sup>2</sup>[chitrameilina1405@gmail.com](mailto:chitrameilina1405@gmail.com), <sup>3</sup>[cindyelik@gmail.com](mailto:cindyelik@gmail.com)  
<sup>4</sup>[deanuramalia999@gmail.com](mailto:deanuramalia999@gmail.com) & <sup>5</sup>[harissubhan@gmail.com](mailto:harissubhan@gmail.com)

**Abstract**

Development in general is a process of continuous change towards a better condition based on certain rules. In a development there must be an impact produced, all of these impacts will result in changes that occur in society. Likewise, the construction of Kertajati West Java International Airport (BIJB) will certainly have positive and negative impacts on various aspects in Majalengka Regency, especially in Putridalem Village, Jatit Tujuh Subdistrict. The purpose of this research is to know the impact of the construction of the airport on the ecological aspects of administration in Putridalem Village. This type of research is descriptive using a qualitative approach. Data collection techniques through interviews and documentation. The types of data used are primary data and secondary data. The conclusion from the study shows that the construction of West Java International Airport (BIJB) Kertajati in terms of several aspects contained in administrative ecological factors has quite a lot of positive impacts on Putridalem Village.

**Keywords: Administrative Ecology, Impact & Airport Development**

**PENDAHULUAN**

Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati berada di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka dengan jarak sekitar 68 km dari Kota Bandung, Ibukota Provinsi Jawa Barat. Bandara ini diresmikan pada bulan Mei 2018, dan mulai beroperasi pada tanggal 8 Juni 2018. Bandar Udara Kertajati ini merupakan bandar udara terbesar kedua di Indonesia setelah Soekarno-Hatta. Luas lahan BIJB tercatat sebesar 1.800 hektar dan pembangunannya dibagi ke dalam tiga tahap. Saat ini pembangunan baru terselesaikan ditahap 1A dengan luas terminal 96.200 meter persegi. Adapun ultimate terminal bandara yang mengusung konsep burung merak mencapai 209.500 meter persegi. Bandara Kertajati kini baru memiliki satu landasan pacu atau runway sepanjang 2.500 meter. Runway ini akan bertambah menjadi 3.500 meter agar bisa didarati pesawat berbadan lebar dan pada tahap akhir bandara ini

akan memiliki dua landasan pacu. (Jimika, 2019)

Pengembangan bandar udara internasional dan Aerocity di Kertajati ini tercantum dalam Peraturan Daerah No.22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029 (Gubernur Jawa Barat, 2010). Kemudian rencana pengembangan tersebut masuk dalam Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka No.11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Majalengka Tahun 2011-2031 (Bupati Majalengka, 2011). Sebagai bandara yang didesain untuk menjadi pemecah kepadatan di Bandara Soekarno-Hatta Cengkareng dan Bandara Husein Sastranegara Bandung, pada awal Oktober 2018 dibuka layanan penerbangan internasional oleh Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil. Sudah selayaknya pembangunan Bandara Kertajati ini memberikan dampak yang positif bagi perekonomian di Jawa Barat khususnya

Kabupaten Majalengka. Rencana pembangunan kawasan Aerocity diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat setempat, meningkatkan tingkat kesejahteraan, menciptakan iklim bisnis lokal, dan menghasilkan lapangan kerja bagi masyarakat. Adapun dari sisi pemerintahan juga diharapkan mampu merangsang ekonomi lokal, memperkuat pengembangan industri, bisnis dan sektor pariwisata, mendorong budidaya sumber daya alam untuk mendukung nilai tambah industri, penghasilan pajak, dan lainnya. Investor akan mendapatkan akses pasar global, keamanan dan keselamatan, pengurangan biaya untuk menjadi lebih kompetitif di pasar, dan menjadi bisnis produksi untuk meringankan pintu masuk menuju Pasar ASEAN..

Dalam suatu pembangunan pasti ada suatu dampak yang dihasilkan, dan dampak tersebut juga dapat berdampak ganda. Baik dampak positif maupun dampak negatif yang akan dialami oleh suatu masyarakat, dampak itu berupa dampak sosial, dampak ekonomi, maupun dampak lingkungan. Semua dampak tersebut akan berimbas pada perubahan-perubahan terjadi di masyarakat. Perilaku sosial masyarakat yang nampak di Desa Putridalem dengan adanya pembangunan BIJB yaitu terlihat di beberapa aspek-aspek ekologi.

## LANDASAN TEORI

### Ekologi Administrasi Publik

Ekologi menurut Riggs (1980) dalam (Engkus, 2017) menggambarkan interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya. Ekologi yang bermula di bidang biologi, berkembang guna menyelidiki ekologi manusia (human ecology) dimana ternyata manusia pun mempunyai hubungan pengaruh timbal balik dengan lingkungannya; ahli sosiologi mengemukakan ekologi sosial untuk menggambarkan kebiasaan manusia. Khususnya di perkotaan; Dalam interrelasinya antara pengambilan keputusan otoritatif dan lingkungannya, munculah ekologi administrasi.

### Konsep Pembangunan

Menurut (Anggara & Sumantri, 2016) secara sederhana, pembangunan sering dimaknai sebagai proses perubahan ke arah keadaan yang lebih baik. Sebagai sebuah proses, pembangunan dilaksanakan tidak secara instan. Ada proses yang berlaku mulai tahap formulasi sampai pada tahap evaluasi sehingga pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang direncanakan, memberikan manfaat kepada masyarakat, dan dievaluasi kelemahan-kelemahan dari pelaksanaan pembangunan tersebut.

Seers (1996), sebagaimana dikutip (Anggara & Sumantri, 2016), menyatakan bahwa dalam membangun terdapat pertimbangan nilai (value judgment). Hal ini mengindikasikan bahwa dalam membangun tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang berkembang pada masyarakat tersebut.

Demikian pula Riggs (1996), sebagaimana dikutip (Anggara & Sumantri, 2016), menyatakan bahwa dalam membangun terdapat orientasi nilai yang menguntungkan (favourable value orientation). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembangunan yang dilakukan, selain merupakan sebuah proses perubahan ke arah yang lebih baik (dalam pengertian memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat), juga harus memerhatikan kearifan lokal yang berkembang pada masyarakat. Hal ini bertujuan agar pembangunan yang dilaksanakan tersebut tidak mengalami resistensi di tengah masyarakat.

### Aspek-Aspek Ekologi Administrasi

Menurut The Liang Gie (1992:22) dan Sondang P. Siagian (1995:27) dalam (Fakhsiannor, 2016) menyebutkan bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi tidak berlangsung dalam keadaan lepas dari lingkungannya, sebaliknya berlangsung dengan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor-faktor lingkungan ini walaupun tidak termasuk administrasi tetapi berpengaruh ikut menentukan apakah suatu administrasi akan berhasil mencapai tujuannya atau tidak. Adapun yang dimaksudkan dengan

faktor fisik alamiah adalah lokasi dan posisi geografi, keadaan dan kekayaan alam, dan kemampuan penduduk (yang diklasifikasikan kedalam Tri Gatra). Sedangkan yang dimaksudkan dengan faktor sosial kemasyarakatan adalah ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam (yang diklasifikasikan kedalam Panca Gatra).

Faktor-faktor ekologi administrasi dalam hubungannya dengan pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) adalah bagaimana dampak dari pembangunan bandara tersebut terhadap aspek-aspek ekologi administrasi dalam suatu daerah.

Adapun aspek fisik alamiah (tri Gatra) meliputi a) lokasi dan posisi geografis, bentuk keadaan dan lokasi geografi suatu negara sangat mempengaruhi kehidupan bangsa yang mendiaminya dalam penyelenggaraan, pengaturan kesejahteraan dan keamanan. Pengaruh lokasi dan potensi geografis terhadap sistem administrasi negara bentuk wujudnya dapat dilihat dari cara pandang dan kebijakan yang diterapkan suatu negara berdasarkan lokasi dan posisi geografisnya. Misalnya Indonesia sebagai negara kepulauan akan menerapkan prioritas kebijakan kelautan dalam suatu sistem administrasi negara yang menjamin terhadap penyelenggaraan pemerintahan, menjamin pengaturan kesejahteraan dan menjamin keamanan (integritas). b) Keadaan kekayaan alam, kekayaan alam sebagai kekuatan nasional harus dikelola, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan, sehingga membutuhkan administrasi negara yang menjamin azas lestari kekayaan alam dan azas daya saing pemanfaatan alam (faktor kekayaan alam apabila dikelola dengan baik/administrasi, dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. c) Keadaan dan kemampuan penduduk, pengaruh ini terhadap administrasi negara secara faktual bahwa manusia (penduduk) baik dari segi jumlah, komposisi maupun penyebarannya adalah faktor penentu apa yang dapat dilakukan atau tidak dilakukan disuatu negara. Dengan kata lain manusia yang tinggal di suatu negara baik

sebagai subyek maupun sebagai obyek akan menentukan apa yang dilakukan untuk terselenggaranya pemerintahan yang mengusahakan penyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan suatu negara.

Adapun aspek sosial kemasyarakatan (panca Gatra) meliputi : a) ideologi, menurut (Sarhini, 2005) menjelaskan bahwa ideologi mempunyai fungsi penting, yaitu menanamkan keyakinan atau kebenaran perjuangan kelompok atau kesatuan yang berpegang teguh pada ideologi itu. Maka ideologi menjadi sumber inspirasi dan sumber cita-cita hidup bagi paraarganya, khususnya paraarganya yang masih muda. Ideologi berupa pedoman artiny menjadi pola dan norma hidup. b) Sistem politik, lingkungan administrasi meliputi sistem politik yang dianut, keterkaitan antara administrasi dengan pemegang kedaulatan dan kekuatan politik, partisipasi masyarakat dalam proses politik, derajat keterbukaan dan kebebasan mengeluarkan pendapat dan berserikat, kedudukan dan kekuatan hukum, serta perkembangan budaya dan kelembagaan politik pada umumnya. Dengan berbagai indikasi tersebut dapat digambarkan lingkungan administrasi dalam bidang politik. Menurut Anggara, (2018) langkah-langkah membenahi administrasi negara menuju kearah administrasi negara yang sehat meliputi bidang-bidang 1) Organisasi, meliputi refungsionalisasi, restrukturisasi dan penempatan; 2) Struktur dan Prosedur Kerja, meliputi hubungan-hubungan debirokratisasi/decontrol dan penyelenggaraan fungsi dan metode organisasi; 3) Perusahaan negara, yaitu pengelompokkan perusahaan milik negara. c) Ekonomi, pengaruh faktor ekonomi terhadap administrasi negara tercermin dalam sistem ekonomi yang dianut, apakah ekonomi terbuka atau tertutup, ekonomi pasar atau ekonomi yang didominasi oleh pemerintah; tingkat perkembangan ekonomi yang diukur dari tingkatan pendapatan atau perkembangan struktur produksi dan ketenagakerjaan, tingkat pertumbuhan, kemantapan atau stabilitas ekonomi, tingkat kesejahteraan atau pemerataan pendapatan,

perkembangan kelembagaan ekonomi, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.d) Sosial budaya, pengaruh lingkungan sosial budaya terhadap administrasi negara dapat dilihat dari indikator yang telah dikembangkan dibidang pendidikan, seperti tingkat melek huruf dan partisipasi pendidikan diberbagai jenjang pendidikan; dibidang kesehatan seperti usia harapan hidup, tingkat mortalitas ibu yang melahirkan atau bayi yang dilahirkan, derajat gizi masyarakat; kehidupan keagamaan dibidang kependudukan seperti pertambahan penduduk dan distribusi kependudukan menurut berbagai ukuran antara lain gender, usia dan sebagainya; perkembangan kelembagaan sosial budaya; serta aspek-aspek lain yang luas seperti nilai-nilai budaya tradisional dan modern, antara lain sikap terhadap (etos) kerja, kedisiplinan dan lain sebagainya. e) Keamanan, mengingat bahwa ruang lingkup Pertahanan dan Keamanan (Hankam) meliputi seluruh bidang kehidupan negara. Dimana aspek keamanan ini pengaruhnya terhadap administrasi negara dalam proses sangat ditentukan oleh tingkat jaminan kondisi keamanan. Dimana ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan terhadap keutuhan suatu bangsa dibidang pertahanan dan keamanan mengakibatkan terganggunya stabilitas keamanan yang akan mengancam integritas dan kehidupan penyelenggaraan pemerintahan negara. Dalam keadaan demikian dengan sendirinya administrasi negara tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga dalam keadaan seperti itu biasanya yang berperan adalah administrasi darurat militer.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kualitatif. Menurut Satori dan Komariah, (2012: 22) dalam (Khasanah et al., 2017) menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian /fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif merupakan data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajiannya laporan tersebut

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Menurut Esterberg dalam (Oliver, 2013) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mewawancarai tiga orang informan yaitu Kepala Desa Putridalem, Sekretaris Desa (Sekdes), dan masyarakat. Menurut Abdurrahman (2011) dalam (Sigiyono, 2013) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan merekam data-data hasil wawancara menggunakan aplikasi recoder dan mengalisis dokumen-dokumen desa yang diperlukan dalam penelitian.

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) dalam (Tanujaya, 2017), data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, e-mail, dan lain-lain.Data primer diperoleh dari Kepala Desa

Putridalem, sekretaris dan masyarakat. Menurut Puhanta, (2010) data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari dokumen profil Desa Putridalem.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Desa Putridalalem Kecamatan Jatitujuh

Desa Putridalem merupakan desa yang berada di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka. Menurut data dari Balai Pertanian Jatitujuh luas wilayah Desa Putridalem adalah 385 Ha terdiri 223 HA areal sawah dan 162 HA areal darat. Desa Putridalem terdiri dari 5 Rukun Warga (RW), 9 Rukun Tetangga (RT) dan 3 Dusun. Adapun batas-batas wilayah Desa Putridalem sebelah utara berbatasan dengan Desa Randega, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatiraga, sebelah timur berbatasan dengan Desa Jatitengah, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pangkalanpari. Jarak dari Desa Putridalem ke ibu kota Kecamatan Jatitujuh 3 kilometer (km), jarak ke ibu kota Kabupaten Majalengka, 27 km, jarak ke ibu kota Provinsi di Bandung 180 km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta adalah 185 km.

### Dampak Pembangunan Bandara BIJB Kertajati di Desa Putridalem

Adapun dampak pembangunan Bandara Kertajati dalam aspek fisik alamiah (tri gatra) adalah a) lokasi dan Posisi Geografis, jarak dari Desa Putridalem ke Bandara Kertajati berkisar  $\pm$  15 km atau sekitar 30 menit menggunakan kendaraan. Posisi desa yang cukup dekat dengan bandara, jika dilihat dari sistem administrasinya seharusnya membawa dampak dalam meningkatkan kebijakan perhubungan seperti halnya menambah transportasi umum. Namun sejauh ini pemerintah kabupaten Majalengka belum memutuskan untuk menambah transportasi umum di Desa Putridalem sehingga transportasi dari desa ke bandara cukup sedikit, justru kebijakan yang ditingkatkan oleh Desa

Putridalem adalah kebijakan mengenai pertahanan pangan mengingat Desa Putridalem merupakan salah satu zona hijau sehingga diharapkan bisa meningkatkan persentase hasil pertanian bagi masyarakat Kabupaten Majalengka, sehingga bisa mendukung konsep Aerocity yang sedang dikembangkan. Posisi desa yang cukup dekat dengan bandara tentu membawa dampak positif yaitu masyarakat merasa diuntungkan karena mereka tidak harus pergi jauh-jauh ke Bandara Soekarno-Hatta untuk melakukan penerbangan ke luar negeri terlebih banyak masyarakat desa Putridalem yang bekerja di luar negeri. Selain membawa dampak positif, hadirnya bandara juga membawa dampak negatif salah satunya yaitu akan menimbulkan kebisingan bagi masyarakat Desa Putridalem, namun berhubung bandara belum beroperasi secara optimal, masyarakat belum terganggu akan hal tersebut. b) keadaan kekayaan alam, pada umumnya lahan yang berada atau terdapat di Desa Putridalem digunakan secara produktif. Karena merupakan lahan yang subur terutama untuk lahan pertanian, jadi hanya sebagian kecil saja yang tidak dimanfaatkan oleh warga. Hal ini pula menunjukkan bahwa Kawasan Desa Putridalem adalah daerah yang memiliki sumber daya alam yang memadai.

**Tabel 1. Luas Wilayah Desa Putridalem**

Sawah (Ha)		Darat (Ha)			
% Teknis	Tadah Hujan	Pemukiman	Perkebunan	Tegalan	Lain-Lain
106,605	116,378	45,578	5	47,321	64,101
Total 223 Ha		Total 162 Ha			

Sumber: Data Balai Penyuluh Pertanian Jatitujuh & Profil Desa Putridalem Tahun 2019 (diolah Peneliti)

Pembangunan Bandara Kertajati dan pengembangan Bandara Kertajati sendiri sampai sejauh ini tidak menggunakan lahan masyarakat Desa Putridalem sehingga lahan yang dimiliki oleh masyarakat desa tersebut digunakan sebagaimana fungsi sebelumnya. Justru lahan yang berada di desa tersebut ditingkatkan dalam memproduksi hasil pangan sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kabupaten Majalengka yang

menempatkan posisi Desa Putridalem sebagai zona hijau.c) keadaan dan kemampuan penduduk, pembangunan Bandara Kertajati membawa dampak positif bagi sebagian masyarakat Desa Putridalem dalam hal pengerjaan proyek-proyek bandara. Namun untuk pekerjaan tetap di bandara belum begitu terlihat signifikan karena memang bandara belum beroperasi secara optimal sehingga lapangan pekerjaan belum begitu banyak. Dalam hal pendidikan minat penduduk Desa Putridalem untuk bersekolah jurusan penerbangan cukup meningkat dan sudah ada beberapa masyarakat yang sudah bersekolah di penerbangan sehingga diharapkan untuk bisa bekerja di Bandara Kertajati. Namun untuk pendirian sekolah penerbangan sendiri di Desa Putridalem belum tersedia.

Sedangkan dampak pembangunan Bandara Kertajati dalam aspek sosial kemasyarakatan (panca gatra) adalah a) ideologi, sebelum dan sesudah dibangunnya bandara Desa Putridalem tetap mempertahankan ideologi khusus yang dijalankan dalam pemerintahan desa yaitu tetap mempertahankan jati diri ciri khas Desa Putridalem baik tentang hal pertanian yang tetap meningkan agribisnis, dan budaya yang sudah turun temurun. Dalam hal visi dan misi desa, sesudah dibangunnya bandara dan sebelum dibangunnya bandara ada sedikit perbedaan yang dimana sebelum adanya bandara, pemerintahan desa hanya lebih meningkatkan dalam sektor pertanian namun sesudah dibangunnya bandara target pemerintahan desa juga meningkatkan sektor pariwisata yaitu dengan membangun Resort atau agrowisata yang tidak lain bertujuan untuk mendukung konsep Aerocity yang sedang dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Majalengka. b) Sistem politik, sebelum dan sesudah adanya pembangunan bandara masyarakat Desa Putridalem tetap selalu menjunjung tinggi musyawarah dalam hal politik seperti misalnya pemilihan RT, RW maupun ketua bidang pemerintahan desa karena sesuai dengan ideologi khusus yang dijalankan oleh

Desa Putridalem yaitu mempertahankan jati diri atau ciri khas Desa Putridalem dengan menjunjung tinggi musyawarah untuk mencapai mufakat. c) Ekonomi, dalam hal ekonomi, penghasilan masyarakat Desa Putridalem setelah dan sesudah dibangunnya bandara tetap berasal dari sektor pertanian karena memang bandara belum beroperasi secara optimal sehingga lahan pekerjaan di bandara belum begitu banyak dibuka. Namun dengan dibangunnya bandara cukup berdampak kepada adanya calon investasi baru untuk pembangunan resort atau pariwisata di Desa Putridalem sehingga diharapkan mampu membuka lahan pekerjaan dan meningkatkan Penghasilan Asli Desa (PAD). D) Sosial budaya, dalam hal sosial budaya sampai sekarang Desa Putridalem tetap menjunjung tinggi gotong royong sesuai dengan budaya yang sudah turun temurun dilaksanakan di Desa Putridalem. Selain itu, masyarakat Desa Putridalem juga belum terlihat signifikan dalam hal perubahan sikap dari masyarakat tradisional menuju masyarakat perkotaan yang dimana memang “geliat” operasional bandara belum optimal. Hal tersebut menjadi “PR” tersendiri bagi pemerintah desa jika bandara telah beroperasi secara optimal untuk tetap menjunjung tinggi budaya yang dimiliki desa. e) Keamanan, dalam hal keamanan, pemerintah Desa Putridalem akan lebih meningkatkan keamanan demi berlangsungnya kedamaian dan ketentraman desa. Pemerintah desa mengharapkan agar masyarakat tetap merasa aman walaupun nantinya akan banyak orang asing berlalu lalang.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) menimbulkan dampak positif dan negatif di Desa Putridalem dalam faktor-faktor ekologi administrasi, seperti halnya dalam aspek 1) lokasi dan posisi geografi, dampak positifnya masyarakat desa Putridalem dekat ke bandara sehingga mereka

tidak harus jauh-jauh pergi ke bandara lain untuk melakukan perjalanan luar negeri, dampak negatifnya masyarakat akan merasa kebisingan karena posisi geografis yang cukup dekat dengan bandara. 2) Keadaan kekayaan alam, dampak positifnya adalah dukungan dari Pemerintah Kabupaten Majalengka untuk meningkatkan hasil pertanian karena Desa Putridalem merupakan zona hijau. 3) Keadaan dan Kemampuan Penduduk dampak positifnya adalah mulai banyak warga Desa Putridalem untuk bersekolah Penerbangan sehingga diharapkan bisa bekerja di bandara. 4) Ideologi, dampak positifnya adalah visi dan misi desa bertambah yang tadinya hanya meningkatkan sektor pertanian, sekarang visi dan misi desa juga lebih memperhatikan untuk meningkatkan di sektor pariwisata. 5) Ekonomi, dampak positifnya adalah mulai adanya calon investor baru untuk berinvestasi di Desa Putridalem dalam membangun sektor pariwisata sehingga diharapkan bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

#### Saran

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan mengambil sampel penelitian yang lebih agar hasil penelitian lebih maksimal dan mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jimika, F. (2019). Dampak Pembangunan Bandara Kertajati Terhadap Struktur Perekonomian Majalengka. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 3(1), 11–21. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/article/view/1198>
- [2] Gubernur Jawa Barat (2010). Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No.22 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029. Gubernur Jawa Barat.30 November.
- [3] Bupati Majalengka.(2011). Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Majalengka.Bupati Majalengka. 1 Desember.
- [4] Engkus, E. (2017). Administrasi Publik dalam Perspektif Ekologi. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 91-101.
- [5] Anggara, S., & Sumantri, I. (2016). Admnistrasi Pembangunan Teori dan Praktik. Bandung: Pustaka Setia.
- [6] Fakhsiannor. (2016). Analisis Faktor Ekologi terhadap Administrasi Negara dalam Transformasi Administrasi Modern. *As Siyasah, Journal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1(1), 42–48. <http://dx.doi.org/10.31602/as.v1i1.590>
- [7] Sarbini. (2005). Islam Di Tepian Revolusi: Ideologi, Pemikiran dan Gerakan. Yogyakarta : Pilar Media
- [8] Anggara, S. (2018). Ekologi Administrasi: Holistik, Kontemporer, dan Kontekstual. Bandung : Pustaka Setia
- [9] Khasanah, U., Nugraha, N., & Kokotiasa, W. (2017). Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosonoterhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 108. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1644>
- [10] Oliver, J. (2013). Evaluasi Bauran Promosi Dalam Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Claine. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://ojs.unud.ac.id>
- [11] Sigiyo. (2013). Metode Dan Tehnik Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://repository.radenintan.ac.id/1788/4/bab\\_3\\_%28tiga%29\\_fix.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1788/4/bab_3_%28tiga%29_fix.pdf)
- [12] Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90–95. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/441>
- [13] Engkus, E. (2013). Desentralisasi (Teori yang Baik dengan Praktek yang buruk).

JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
(4), 1-16.

- [14]Purhanta. (2010). Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Skripsi Mahasiswa UIN Malang. 1-7. [http://etheses.uin-malang.ac.id/1670/7/11510004\\_Bab\\_3 .pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1670/7/11510004_Bab_3.pdf)